

PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI KETAHANAN PANGAN DI KELOMPOK TANI MARGO UTAMA KELURAHAN BUKUAN KECAMATAN PALARAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

*(Use Of Yards For Food Security In The Margo Utama Farmers' Group,
Bukuan village, Palaran District, East Kalimantan Province)*

Helda Syahfari^{1*}, Marisi Napitupulu², Abdul Patah³, Ernawati⁴, Sarin⁵, dan
Sumaiyah⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
Jl. Ir. H. Juanda No.80 Samarinda KP 75124.

^{5,6}Kelompok Tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Provinsi
Kalimantan Timur.

E-Mail*(*Corresponding Author*): heldasyhafari3@untag-smd.ac.id

Submit: 24-05-2024

Revisi: 04-06-2024

Diterima: 13-06-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Kreatifitas dalam mengelola lahan pekarangan oleh Masyarakat perlu dorongan dan sosialisasi terutama para penyuluh lapangan pertanian. Ketahanan pangan Masyarakat sangat mudah diucapkan tetapi sulit untuk diterapkan karena perlu komitmen para petani dan pemasaran pasca panen. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Di Kelompok Tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Provinsi Kalimantan Timur, pada hari Selasa tanggal 27 September 2022. Peserta masyarakat Kelompok Tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat telah sadar bahwa memanfaatkan lahan pekarangan sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan pada tingkat keluarga dalam skala kecil dan lebih luas untuk semua Masyarakat.

Kata kunci : Ketahanan pangan, Kelompok Tani Margo Utama, Lahan pekarangan.

ABSTRACT

Creativity in managing yard land by the community needs encouragement and socialization, especially by agricultural field extension workers. Community food security is very easy to say but difficult to implement because it requires commitment from farmers and post-harvest marketing. Community service was carried out in the Margo Utama Farming Group, Bukuan Village, Palaran District, East Kalimantan Province, on Tuesday 27 September 2022. Community participants from the Margo Utama Farming Group, Bukuan Village, Palaran District. Backyard farming is a new strategy to increase

community food sufficiency and security as well as a source of family income. If the function of agriculture can be optimized, this will make a real contribution to community food sufficiency and security as well as increasing the level of community welfare. The community has realized that utilizing yard land is very important to support food security at the family level on a small scale and more broadly for the entire community.

Keywords : Food security, Margo Utama Farmers Group, Yard land.

1. PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk., 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Sugiarso dkk., 2018; Ungirwalu, 2019), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall dan Moonen, 2002). Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Chosin dan Arifin (2008) lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005; Sjahrudin dkk., 2020). Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan dengan beberapa media. Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat. Kegiatan pelaksanaan program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) di Desa Cintelaksana berjalan dengan baik. Warga mulai menyadari pentingnya memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk menjadi pekarangan lestari. Pekarangan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ekonomi keluarga (Oktaviani dkk., 2020).

Pada kegiatan penyuluhan disampaikan beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut: (1) Latar belakang pemilihan lokasi, (2) pengelolaan media tanam, (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan (4) pemecahan masalah bersama (termasuk pemaparan solusi alternative dari tim penyuluh). Pola Tanam Pekarangan Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan

dan estetika. yaitu : a) Tanaman sisi rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, (cabai, bayam, singkong, sawi, buncis, tomat, dll) obat-obatan dan bumbubumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bias merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab. b). Tanaman belakang rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal. c). Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman bataspekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Pemanfaatan lahan pekarangan di desa atau di kota sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dapat mengurangi biaya atau menghemat untuk belanja sayur-sayuran dan juga mengurangi pemanfaatan pestisida yang dapat meninggalkan residu dalam tanaman. Pemanfaatan Lahan Pekarangan juga bermanfaat bagi kesehatan dimana kita dapat udara yang segar dan sejuk dan rumah menjadi teduh dan asri. Banyak cara untuk memanfaatkan lahan pekarangan yaitu dengan langsung menanam di tanah jika tanahnya luas, juga dengan memakai polibag atau bekas-bekas air minum seperti galon, botol aqua yang besar dll. Kelompok Tani Margo Utama di Bukuan Palaran sudah melaksanakan dengan baik karena masyarakat disana umumnya masih mempunyai lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk menanam jenis sayur-sayuran di pekarangan seperti : cabai, tomat, kangkung, buncis, singkong, serai dll. Tujuan abdimas untuk memberikan wawasan dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

2. METODE

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Tanaman Sayur-Sayuran Di Kelompok Tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Provinsi Kalimantan Timur, pada hari Selasa tanggal 27 September 2022. Peserta masyarakat Kelompok Tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran. Metode yang digunakan dengan diskusi dengan kelompok tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran untuk memberikan dorongan pentingnya mengelola pekarangan rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya tanaman di pekarangan sebaiknya dilakukan secara organik supaya bahan pangan yang dihasilkan lebih sehat bagi keluarga. Berbagai keuntungan diperoleh dengan memanfaatkan pekarangan menjadi produktif secara konseptual adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak yang tidak menyadari akan potensi pekarangan sebagai penghasil (tambahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah.
- 2) Pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota, guna lingkungan yang nyaman, sehat dan indah, sangat mendukung pembangunan yang

- berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (sustainable development), karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik.
- 3) Jika setiap rumah mempunyai pekarangan yang indah serta terpelihara, sekaligus akan meningkatkan pembangunan hutan kota yang berbentuk menyebar dengan struktur yang berstrata akan meningkatkan kualitas lingkungan yang sejuk, sehat dan indah.
 - 4) Dengan membuat taman pekarangan, ini berarti akan dapat menyalurkan segala kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota keluarga.
 - 5) Unsur utama dalam pemanfaatan pekarangan adalah tanaman, apakah itu tanaman hortikultura, obat-obatan, bumbu-bumbuan, rempah-rempah dan lainnya.
 - 6) Pemanfaatan pekarangan dengan taman pekarangan yang konseptual akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang lewat disekitar rumah kita.
 - 7) Pemanfaatan pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup (Irwan, 2008; Ginting, 2010).

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan perencanaan yang sangat sederhana sebagai berikut:

Persiapan Media Tanam

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah. Media tanam untuk bertanam sayur harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, kita hanya perlu memberikan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah berwarna agak terang, pucat, dan padat maka kita perlu mengolahnya secara intensif dengan mencangkul untuk menggemburkan tanah dilanjutkan dengan memberikan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos) dan pupuk kimia (TSP, KCl, dan Urea) secara berimbang (Andhika, 2009). Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini mempunyai lain yaitu dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah (Roidah, 2013).

Untuk lahan sempit penanaman dalam pot dan vertikultur dapat menjadi alternatif. Yang perlu dilakukan adalah memilih pot yang sesuai dengan karakteristik tanaman, sehingga ukuran dan porositas pot perlu diperhatikan.

Menentukan Jenis Tanaman

Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan (kunyit, jahe, temulawak, mengkudu) dan keperluan dapur (cabe, tomat, serih, sayuran) serta pelengkap gizi keluarga (pepaya, pisang, jeruk dan lain-lain). Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Untuk tujuan estetika, pilihan tanaman yang memiliki figure menarik misalnya tanaman mengkudu yang memiliki bentuk daun yang lebar, tanaman

kencur dengan bentuk daun yang unik dan sebagainya. Jenis sayuran yang akan ditanam harus ditentukan sejak awal agar hasil panen yang diperoleh akan memuaskan.

Tata Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar seperti buah-buahan di bagian sebelah Barat. Hal ini dimaksudkan agar jenis tanaman yang besar tidak menaungi/menghalangi sinar matahari terhadap tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Aturlah tata letak sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk, menghalangi pandangan, dan sebagian tanaman atau kotoran masuk ke areal kebun tetangga (Andhika, 2009).

Berikut panduan perencanaan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan:

Persiapan Media Tanam

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah.

Menentukan Jenis Tanaman

Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan (kunyit, jahe, temulawak, mengkudu) dan keperluan dapur (cabe, tomat, serih, sayuran,) serta pelengkap gizi keluarga (pepaya, pisang, jeruk dan lain-lain). Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

Tata Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar seperti buah-buahan di bagian sebelah Barat

Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.

Pemanenan

Sayuran perdu yang dipetik daunnya sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 35-40 hari. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3-4 hari. Namun berbeda dengan bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Jenis sayuran seperti kol, sawi, selada dipanen umur 2-3 bulan. Kacang-kacangan

dipanen dengan melihat kondisi polong kacangnya. Cabe dan tomat dapat dipanen umur 45-50 hari setelah tanam. Labu siam dipanen antara 3-5 bulan setelah tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama. Manfaat Dan Potensi Pengembangan Pertanian pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna meliputi Sayuran dan buah : a. Sayuran dan buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong, mentimun, pare dan paprika b. Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, dan sawi c. Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya d. Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi-umbian e. Tanaman buah, obat-obatan, tanaman hias. Ternak: ternak unggas hias, ternak petelur, ternak pedaging. Ikan: ikan hias, ikan produksi daging, pembenihan dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan struktur dan komposisi pada tiap tingkat perkembangan pekarangan berbeda. Semakin lanjut tingkat perkembangan pekarangan, jumlah jenis tanaman berkayu meningkat sedangkan jumlah jenis tanaman semusim menurun. Kondisi ini menyebabkan perubahan kondisi lingkungan di bawah tegakan. Fungsi pekarangan bagi masyarakat Dusun Bulu, Desa Giripurwo adalah sebagai sumber pangan, penghasil kayu, komoditi perdagangan, rempah-rempah, obat-batan, sosial, bahan baku kerajinan dan tanaman hias (Junaidah dkk., 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat yang tinggal di kota ataupun di desa sangat bermanfaat bagi masyarakatnya baik dari segi ekonomi dan kesehatan. Cara Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Sayur-sayuran di Kelompok Tani Margo Utama di Bukuan Palaran :

- 1) Bersihkan lahan pekarangan dari gulma, kotoran, atau kayu-kayu besar.
- 2) Tanah dicangkul dengan membuat galungan untuk mempermudah menanam tanaman.
- 3) Berikan pupuk kandang atau pupuk buatan (anorganik : seperti NPK, Urea, TSP) dua minggu sebelum tanam . di pedesaan pupuk untuk tanaman biasanya dipakai pupuk kandang dari hewan ternak seperti ayam, kerbau, sapi, kambing.
- 4) Bibit tanaman disiapkan lebih awal kalau dalam pembibitan seperti : cabai, bayam, tomat, sawi, terung, dll. Sedangkan untuk tanaman kacang-kacangan seperti kacang tanah, kacang panjang dan buncis langsung biji ditanam dalam tanah atau polibag.
- 5) Kelompok Tani Margo Utama mmemanfaatkan lahan pekarangan berganti-ganti tanamannya.
- 6) Untuk tanaman singkong batangnya dipotong dengan 3- 4 mata, baru langsung ditanam dalam tanah.
- 7) Penanaman bibit tanaman ke lahan sesuai dengan jenis tanamannya ada yang berumur 15 hari , ada yang 21 -30 hari, tergantung jenis tanamannya.

- 8) Pemberian pupuk kembali bisa dilakukan setelah tanaman berumur 20 hari setelah tanam tergantung jenis tanamannya seperti jenis sawi, tomat, cabai, ubi jalar . Untuk tanaman singkong, ubi kayu diberikan 3 bulan , 6 bulan setelah tanam.
- 9) Penyiraman dilakukan tiap hari bisa pagi atau sore tergantung cuaca, jika hujan tidak dilakukan penyiraman.
- 10) Pemeliharaan juga harus dilakukan seperti : membersihkan tanaman dari gulma atau rumput-rumputan, juga membasmi hama penyakit jika ada.
- 11) Penen dilakukan tergantung jenis tanaman mulai dari satu bulan untuk tanaman sawi, 3 bulan, 6 bulan sampai 1 tahun seperti singkong.
- 12) Hasil panen dari tanaman pekarangan dikonsumsi sendiri dan juga dijual di pasar atau ke rumah makan tertentu.



Gambar 1. Diskusi di Aula Kelompok Tani.



Gambar 2. Pekarangan Masyarakat dan Kelompok Tani.



Gambar 3. Pembibitan Cabai.



Gambar 2. Foto Bersama Kelompok Tani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei permasalahan di lapangan, masyarakat kelurahan Bukuan Palaran, masyarakat terutama kelompok tani telah mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat telah sadar bahwa memanfaatkan lahan pekarangan sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan pada tingkat keluarga dalam skala kecil dan lebih luas untuk semua Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kelompok tani Margo Utama Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Provinsi Kalimantan Timur, yang telah memberikan tempat dan meluangkan waktunya selama abdimas dilaksanakan semoga bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012, July). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Chozin, M. A., & Arifin, H. S. (2008). Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di Wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55359>
- Junaidah, J., Suryanto, P. S. P., & Budiadi, B. (2016). Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Di YOGYAKARTA). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77-84. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jht.v4i1.2884>
- Marshall, E. J., & Moonen, A. C. (2002). Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture. *Agriculture, Ecosystems & Environment*, 89(1-2), 5-21. [https://doi.org/10.1016/S0167-8809\(01\)00315-2](https://doi.org/10.1016/S0167-8809(01)00315-2)
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 535-539. <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31379>

- Riah. (2005). Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Bonorowo*, 1(1), 30-43. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i1.5>
- Sjahrudin, H., Subar, M., Aiman, I., & Aswar, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Menanam Sayur Mayur untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kelenna Bontongape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137-145. DOI: <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah pekarangan (ptp) untuk konservasi dan wirausaha agribisnis di kelurahan kedung pane kota semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343-366. DOI: [10.21580/dms.2017.172.2433](https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433)
- Ungirwalu, A. (2019). Tipologi dan komposisi kebun-pekarangan Etnis Wandamen dalam mendukung sistem konservasi dan pelestarian potensi lokal masa depan. prosiding Seminar Nasional MIPA UNIPA IV tahun 2019. <http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/378>